

EDUKASI PERILAKU SEKS REMAJA DI PANTI ASUHAN PUTERI MUHAMMADIYAH AISYAH KOTA BANJARMASIN TAHUN 2017

Khairul Anam

Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Islam Kalimantan

E-mail : khairulanam6767@gmail.com

ABSTRAK

Masa remaja merupakan masa peralihan dari perilaku seksual anak-anak ke perilaku seksual dewasa, pada fase ini perkembangan emosi belum stabil dan rasa keingintahuan untuk mencoba hal-hal yang baru semakin tinggi apalagi keingintahuan remaja mengenai seksualitas serta dorongan seksualnya telah menyebabkan remaja melakukan aktivitas seksual dengan lawan jenisnya namun, disisi lain remaja memiliki pengetahuan yang kurang mengenai seksualitas sehingga remaja rentan melakukan seks bebas (Soetjiningsih, 2004). Hasil survei mengenai perilaku seksual remaja SMA di Surakarta dengan sampel berjumlah 1.250 orang, berasal dari 10 SMA di Surakarta yang terdiri dari 611 laki-laki dan 639 perempuan menyatakan bahwa sebagian besar remaja pernah melakukan ciuman bibir 10,53%, melakukan ciuman dalam 5,6%, melakukan onani atau masturbasi 4,23%, dan melakukan hubungan seksual sebanyak 3,09%. Remaja merupakan suatu fase perkembangan antara masa kanak-kanak dan masa dewasa, berlangsung antara usia 12 sampai 21 tahun. Masa remaja terdiri dari masa remaja awal usia 12-15 tahun, masa remaja pertengahan usia 15-18 tahun, dan masa remaja akhir usia 18-21 tahun (Taufik, 2005). Peserta dalam pengabdian ini adalah anak panti asuhan puteri Muhammadiyah Aisyah Kota Banjarmasin.

Kata Kunci: Masa Remaja, Perilaku Seks, dan Anak Panti Asuhan Puteri Muhammadiyah Aisyah

ABSTRACT

Adolescence is a time of sexual behavior of children to adult sexual behavior, in this phase the development of emotions is not stable and the curiosity to try new things higher especially the curiosity of teenagers about sexuality and encouragement sexually has caused adolescents to engage in sexual activity with the opposite sex but, on the other hand, adolescents have poor knowledge about sexuality so that adolescents are susceptible to free sex (Soetjiningsih, 2004). The survey results on the sexual behavior of high school adolescents in Surakarta with a sample of 1,250 people, coming from 10 SMA in Surakarta consisting of 611 men and 639 women stated that most teenagers had lip kiss 10.53%, doing a deep kiss 5.6%, masturbation or masturbation 4.23%, and 3.9% for sexual relation. Adolescence is a phase of development between childhood and adulthood, lasting between the ages of 12 and 21 years. Adolescence consists of adolescence at the

age of 12-15 years, adolescence age 15-18 years, and adolescence age 18-21 years (Taufik, 2005). Participants in this devotion is the orphanage daughter of Muhammadiyah Aisyah of Banjarmasin.

Keywords : Teenage Period, Sex Behavior, and Children Orphanage Puteri Muhammadiyah Aisyah

PENDAHULUAN

Perilaku seksual adalah segala tingkah laku yang didorong oleh hasrat seksual, baik dengan lawan jenisnya maupun dengan sesama jenis. Bentuk-bentuk perilaku seksual ini bisa bermacam-macam, mulai dari perasaan tertarik sampai tingkah laku berkencan, bercumbu, dan bersenggama. Objek seksualnya bias berupa orang lain, orang dalam khayalan atau diri sendiri (Sarwono,2010).

Pendidikan seks merupakan usaha untuk pemberian informasi kepada anak tentang kondisi fisiknya sebagai perempuan atau laki-laki, dan konsekuensi psikologis yang berkaitan dengan kondisi tersebut. Secara umum, pendidikan seks terdiri atas penjelasan tentang organ reproduksi,kehamilan, alat kontrasepsi, kesuburan, dan manopause, serta penyakit kelamin (Suryadi, 2007).

Secara umum pendidikan seksual adalah suatu informasi mengenai persoalan seksualitas manusia yang jelas dan benar, yang meliputi proses terjadinya pembuahan, kehamilan sampai kelahiran, tingkah laku seksual, hubungan seksual, dan aspek-aspek kesehatan, kejiwaan dan kemasyarakatan. Masalah pendidikan seksual yang diberikan sepatutnya berkaitan dengan norma-norma yang berlaku di masyarakat, apa yang dilarang, apa yang dilazimkan dan bagaimana melakukannya tanpa melanggar aturan-aturan yang berlaku di masyarakat (Sarwono,2010).

Berkaitan dengan permasalahan seks, Sarwono (2010) menyatakan bahwa secara psikologis bentuk perilaku seks remaja pada dasarnya adalah normal, sebab prosesnya memang dimulai dari rasa tertarik kepada orang lain, muncul gairah diikuti puncak kepuasan dan diakhiri dengan penenangan. Ukuran normal ini akan menjadi berbeda ketika norma masyarakat dan norma agama terlibat. Norma masyarakat Indonesia belum mengizinkan adanya perilaku seksual remaja yang

mengarah kepada hubungan seksual pranikah.(Sexual Intercourse Extra Marital), demikian pula norma agama-agama di Indonesia ini.

KALAYAK SASARAN

Sasaran dalam kegiatan pengabdian ini adalah anak panti tingkat SMP di panti asuhan puteri muhammadiyah Aisyah. Dimana pengetahuan, sikap, dan tindakan menjadi sangat penting dalam menjaga perilaku seks remaja.

METODE

Pemberian edukasi perilaku seks remaja pada anak panti puteri tata cara untuk mengurangi atau mencegah penyalahgunaan seks atau penyimpangan seks yang salah satunya di sebabkan oleh makin maraknya pornografi di berbagai media yang sangat berpengaruh bagi perkembangan psikologi khususnya bagi remaja. Informasi mengenai persoalan seksualitas manusia yang jelas dan benar, yang meliputi proses terjadinya pembuahan, kehamilan sampai kelahiran, tingkah laku seksual, hubungan seksual, dan aspek-aspek kesehatan, kejiwaan dan kemasyarakatan.

FOTO KEGIATAN



KESIMPULAN

Berdasarkan manfaat pengabdian yang dilaksanakan diharapkan anak Panti Asuhan Puteri Muhammadiyah Aisyah mampu mencegah penyalahgunaan seks atau penyimpangan seks yang salah satunya disebabkan oleh makin maraknya pornografi di berbagai media yang sangat berpengaruh bagi perkembangan psikologi khususnya bagi remaja dan memberikan masukan bagi pihak panti asuhan yaitu sebagai bahan masukan dalam melakukan intervensi dan pemantauan terhadap anak panti asuhnya.

Ilmu pengetahuan yang diharapkan menjadi masukan dan bahan perhatian bagi Ilmu Kesehatan Masyarakat dalam hal Perilaku Seks Remaja.

DAFTAR PUSTAKA

- Sarwono, Sarlito Wirawan. 2010. *Psikologi Remaja*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Suryadi. 2007. *cara efektif memahami perilaku anak usia dini*. Jakarta:EDSA Mahkota.